

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan mengusahpakan suatu lingkungan yang memungkinkan mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa secara optimal. Melalui pendidikan, suatu bangsa akan mampu mewujudkan tujuan nasional dan mampu menghadapi kemajuan globalisasi. Usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan informal yang termasuk didalamnya pendidikan dalam keluarga dan melalui pendidikan formal yaitu di lingkungan sekolah. Salah satu bagian dari pendidikan formal yaitu pendidikan jenjang SMK. Pendidikan formal jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu jalur pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan keahlian teknis di bidang tertentu. SMK merupakan pendidikan lanjutan setelah jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja di dunia industri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut ketentuan pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1990, SMK wajib untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan memungkinkan lulusan untuk menjadi warga negara yang produktif, adaktif, dan normatif. Hal tersebut senada dengan Isjoni (2009), yang menyimpulkan bahwa lulusan SMK dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Banyaknya lulusan SMK yang berhasil mengembangkan beberapa usaha, seperti perbengkelan, mobil, industri rumah

tangga, dan lain-lain. Namun saat ini, masih banyak lulusan SMK mempunyai begitu banyak masalah. Mulai dari tidak siapnya masuk kerja, tidak sesuai keahlian yang dimiliki, dan minimnya kompetensi keahlian. Oleh karena itu, SMK perlu meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan diberi kesempatan untuk menjalankan usaha kecil, contoh sederhananya mengelola koperasi sekolah.

Kewirausahaan merupakan suatu kompetensi utama dalam menciptakan perubahan, pembaruan, dan kemajuan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berusaha untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga menjadi tenaga kerja yang profesional. Diharapkan siswa SMK mampu mengembangkan diri dengan membuka usaha dibidang kewirausahaan.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu muatan lokal yang dibelajarkan pada kurikulum SMK saat ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan diajarkannya mata pelajaran ini, diharapkan siswa jurusan TITL mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Beberapa lulusan dari SMK yang setelah lulus, rata-rata lebih menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha, karena banyaknya persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Akhirnya mereka sulit mendapatkan pekerjaan ditambah

lagi dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Ini mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi. Untuk itu sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat, minat, serta hobi.

SMKN 1 Siborong-borong merupakan salah satu SMK pertama di Siborong-borong. Oleh sebab itu, guru-guru selalu berupaya melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran maupun pembekalan praktek pada siswanya agar tujuan SMK ini untuk menghasilkan para generasi muda yang baik dan terwujud. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Siborong-borong melalui wawancara dengan guru bidang studi kewirausahaan Ibu Nelly Nababan masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pendidikan kewirausahaan yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket kepada 66 orang siswa mengenai kesiapan kerja pada siswa kelas XII TITL TA 2024/2025. Didapatkan bahwa:

Tabel 1.1 Observasi Awal kesiapan kerja pada siswa kelas XII TITL

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus?	45%	55%
2.	Apakah Anda merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk bekerja setelah lulus?	36%	64%
3.	Apakah Anda merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah?	43%	58%
4.	Apakah Anda sudah memiliki pengalaman kerja (magang, part-time, atau pekerjaan lain)?	35%	60%
5.	Apakah Anda merasa siap dengan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja, seperti tekanan atau beban kerja?	31%	69%

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan bahwa rencana siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi terbilang cukup tinggi yaitu 45% untuk jenjang SMK yang dimana siswa SMK harusnya lebih mempersiapkan diri untuk bekerja. Siswa yang merasa memiliki keterampilan yang cukup untuk bekerja setelah lulus terbilang cukup rendah yaitu 36%. Siswa yang merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah 43%. Siswa yang sudah memiliki pengalaman kerja (magang, part-time, atau pekerjaan lain) hanya 35%. Siswa yang merasa siap dengan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja, seperti tekanan atau beban kerja 31%.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut pengetahuan kewirausahaan, teman sebaya dan motivasi belajar saling memengaruhi dan kontribusinya terhadap kesiapan kerja pada siswa dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII TITL”**.

Tabel 1.2 Observasi Awal Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa pengetahuan tentang kewirausahaan penting untuk kesiapan kerja anda setelah lulus SMK?	32%	68%
2.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan atau pelatihan yang berhubungan dengan kewirausahaan?	36%	64%
3.	Apakah Anda tertarik untuk membuka usaha sendiri setelah lulus sekolah?	58%	32%
4.	Apakah menurut anda keterampilan kewirausahaan penting untuk masa depan Anda?	40%	60%
5.	Apakah Anda sudah pernah memiliki pengalaman dalam berwirausaha (misalnya berjualan, membuat produk, dll)?	31%	69%

Berdasarkan tabel observasi 1.2 ditemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan siswa masih terbilang cukup rendah dilihat dari siswa yang merasa pengetahuan tentang kewirausahaan penting untuk kesiapan kerja anda setelah lulus SMK 32%. Siswa pernah mengikuti kegiatan atau pelatihan yang berhubungan dengan kewirausahaan 36%. Siswa yang merasa keterampilan kewirausahaan penting untuk masa depan 40%. Sedangkan siswa yang sudah pernah memiliki pengalaman dalam berwirausaha (misalnya berjualan, membuat produk, dll) 31%. Sedangkan pada pilihan siswa tertarik untuk membuka usaha sendiri setelah lulus sekolah dianggap lebih tinggi terlebih dahulu terdapat 58% siswa. Selain pengetahuan, lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi kesiapan kerja, juga berperan penting dalam membuka peluang dan membentuk sikap dan pola pikir siswa.

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluarga. Pada masa remaja hubungan teman sebaya lebih dekat dibanding hubungan dengan keluarganya sendiri. Hal itu dikarenakan, remaja lebih sering berada diluar rumah untuk menghabiskan waktunya, yaitu dengan kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan teman sebaya. Teman sebaya dapat mempengaruhi cara berpikir, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kelompok teman yang mendukung dan memberikan pengaruh positif dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja, sementara kelompok teman yang kurang mendukung bisa memiliki dampak negatif terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, teman sebaya diharapkan mampu mengarah dan menciptakan

suasana yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Kelompok yang memberikan dampak negatif bagi siswa TITL di SMKN Siborong-borong lebih dominan dibandingkan dengan kelompok yang memberikan dampak positif.

Tabel 1.3 Observasi Awal Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah teman sebaya anda mempengaruhi keputusan untuk mencari pekerjaan setelah lulus sekolah?	45%	55%
2.	Apakah teman-teman anda sering berdiskusi tentang persiapan karier dan pekerjaan di masa depan setelah lulus SMK?	60%	40%
3.	Apakah Anda merasa mudah untuk meminta bantuan dari teman sebaya jika Anda mengalami kesulitan?	55%	45%
4.	Apakah Anda merasa bahwa hubungan dengan teman sebaya mempengaruhi prestasi dan kebahagiaan Anda di sekolah	60%	40%

Berdasarkan tabel observasi awal di atas ditemukan bahwa pengaruh teman sebaya siswa terbilang cukup tinggi dilihat dari siswa sering berdiskusi tentang persiapan karier dan pekerjaan di masa depan setelah lulus SMK 60%. Siswa yang merasa mudah untuk meminta bantuan dari teman sebaya jika Anda mengalami kesulitan 55%. Siswa yang merasa bahwa hubungan dengan teman sebaya mempengaruhi prestasi dan kebahagiaan Anda di sekolah 60%. Sedangkan teman sebaya siswa mempengaruhi keputusan untuk mencari pekerjaan setelah lulus sekolah 45%.

Oleh karena itu, untuk membantu kesiapan kerja siswa SMKN Siborong-borong setelah tamat nantinya, sangat diperlukan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan, kelompok pertemanan dan motivasi belajar. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu dorongan atau kekuatan mental yang menyebabkan adanya semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hanya saja dalam kegiatan belajar belajar sering dijumpai siswa yang

kurang termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab guru agar memotivasi siswa, sehingga proses mengajar yang dilaksanakan guru berlangsung secara optimal. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian dan ikut serta dalam kegiatan atau tugas. Dengan kata lain seseorang yang termotivasi tentunya akan belajar dengan giat, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas, bekerja secara mandiri, dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya benar. Tentunya hal seperti ini akan sangat dibutuhkan di dunia kerja dan dalam meningkatkan kesiapan kerja nantinya.

Tabel 1. 4 Observasi Awal Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu	41%	59%
2.	Saya merasa terdorong untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan giat agar mendapatkan nilai yang bagus	51%	49%
3.	Saya senang ketika guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman terkait tugas mata kuliah	64%	36%
4.	Saya merasa lebih semangat belajar ketika melihat teman-teman saya yang berprestasi	42%	58%

Berdasarkan Tabel 1.4 observasi awal di atas ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dilihat dari yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu hanya 41%. Siswa yang merasa terdorong untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan giat agar mendapatkan nilai yang bagus 51% orang. Siswa yang senang ketika guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman terkait tugas 64% dan siswa yang merasa lebih semangat belajar ketika melihat teman-teman saya yang berprestasi hanya 42% orang siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan, teman sebaya dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja bagi siswa kelas XII TITL SMKN 1 Siborong-borong. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII di SMKN 1 Siborong-borong”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa kelas XII TITL sudah memadai untuk mendukung kesiapan kerja mereka setelah lulus?
2. Apakah masih terdapat siswa kelas XII TITL yang memiliki kesiapan kerja yang rendah?
3. Apakah teman sebaya memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL?
4. Apakah lingkungan pergaulan teman sebaya siswa lebih banyak memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap kesiapan kerja?
5. Apakah motivasi belajar siswa kelas XII TITL tergolong tinggi dalam menunjang kesiapan kerja?
6. Apakah kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yang diikuti siswa sudah memberikan pengalaman kerja yang relevan dengan dunia industri?

7. Apakah kurangnya pemahaman orang tua tentang dunia kerja dan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja siswa?
8. Apakah kurangnya program kewirausahaan di sekolah berdampak pada rendahnya kesiapan kerja siswa?
9. Apakah rendahnya motivasi belajar siswa berdampak pada rendahnya kesiapan kerja siswa?
10. Apakah fasilitas dan sarana prasarana praktik yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk menunjang kesiapan kerja siswa?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperoleh batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang diteliti adalah pengetahuan kewirausahaan
2. Dalam penelitian ini, hanya berfokus pada lingkungan sosial siswa yaitu teman sebaya
3. Dalam penelitian ini, motivasi yang diteliti adalah motivasi belajar
4. Dalam penelitian ini, kesiapan yang diteliti adalah kesiapan kerja

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII TITL SMKN 1 Siborong-borong?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan teman sebaya dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII TITL SMKN 1 Siborong-borong?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII TITL SMKN 1 Siborong-borong?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII TITL SMKN 1 Siborong-borong
2. Untuk mengetahui hubungan variabel teman sebaya dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII TITL SMKN 1 Siborong-borong
3. Untuk mengetahui hubungan variabel motivasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII TITL SMKN 1 Siborong-borong
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kesiapan kerja pada siswa XII TITL SMKN 1 Siborong-borong

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan program pengembangan kewirausahaan. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk merumuskan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi guru membantu guru untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret dan relevansi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa.
3. Bagi siswa membantu siswa tidak hanya untuk memperoleh keterampilan teknis tetapi juga untuk mengembangkan sikap mental yang positif, seperti ketekunan, keberanian untuk gagal, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan bandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan dikemudian hari untuk dikembangkan